

HUBUNGAN ANTARA KEINGINAN INGGRIS UNTUK MENJADIKAN LONDON SEBAGAI PUSAT KEUANGAN ISLAM DAN PERUBAHAN SIKAP INGGRIS TERHADAP DUNIA ISLAM (2001-2013)

Abstraks

Memasuki abad 20 tepatnya setelah peristiwa 9/11 di Amerika Serikat wajah politik global berubah. Politik global yang diluncurkan Amerika Serikat membawa kita pada isu terorisme yang menjadi ancaman baru bagi dunia internasional. Isu terorisme tersebut diarahkan dan terkesan dekat dengan dunia Islam dan juga orang-orang Muslim. Kehadiran isu ini juga membawa pada pemberlakuan kebijakan terkait terorisme dan keamanan domestik sebagai dampak dari program internasional di berbagai negara tak terkecuali Inggris. Namun kebijakan yang diberlakukan terlihat menyudutkan dan mendeskreditkan dunia Islam dan kaum Muslim. Hal tersebut terlihat dari invasi militer ke wilayah Timur Tengah, perlakuan diskriminasi dalam politik, pembatasan gerak organisasi Muslim, masjid-masjid, pusat-pusat Islam, wanita Muslim, dan tindak diskriminasi oleh polisi yang tak jarang diterima oleh orang-orang Muslim di Inggris.

Seiring dengan perkembangan isu internasional yang ada, terjadi perubahan sikap Inggris. Perubahan sikap tersebut terlihat dengan tengah dikembangkannya sistem ekonomi alternatif untuk menjawab tantangan ekonomi global akibat krisis finansial yang terus melanda dunia khususnya di Eropa. Hal tersebut ditunjukkan oleh pernyataan Perdana Menteri Inggris Cameron yang bermaksud untuk menjadikan Inggris sebagai *The Center of Islamic Finance*. Perubahan sikap yang terjadi dan saling bertolak belakangnya sikap tersebut menarik perhatian penulis untuk menemukan jawaban dari pertanyaan apakah keinginan Inggris untuk menjadikan London sebagai pusat ekonomi Islam merupakan salah satu bentuk perubahan sikap Inggris atas Dunia Islam? Melalui penelitian eksplanatif dengan menggunakan kerangka pemikiran fungsionalis, dan *two level game analysis*, penulis mencoba mengamati bagaimana dinamika hubungan antara Inggris dan dunia Islam, serta menganalisa faktor-faktor apa yang dimiliki oleh dunia Islam. Sehingga, pada akhir penelitian penulis menyimpulkan bahwa perubahan sikap yang terjadi disebabkan oleh keinginan Inggris untuk mencapai tujuan dalam mentransformasi ekonominya, sebagai akibat dari krisis finansial yang melanda Eropa sekaligus menjaga stabilitas negara. Faktor pendorong perubahan sikap tersebut berupa faktor internasional dan domestik, yang mana kesimpulan tersebut sesuai dengan hipotesis penulis.

Kata Kunci: perubahan sikap, fungsionalis, *two level game analysis*, faktor internasional, faktor domestik, Inggris, dan sistem ekonomi Islam